

**PEMBELAJARAN MELUKIS DI KELAS X SMA NEGERI 1 PATI TAHUN AJARAN 2010/2011****Nutik Purwoningsih**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013

Disetujui Agustus 2013

Dipublikasikan

November 2013

*Keywords:**learning, painting, creativity***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan proses pembelajaran melukis Kelas X di SMA Negeri 1 Pati, 2) Menguraikan hasil pembelajaran melukis di Kelas X SMA Negeri 1 Pati, serta 3) Menjelaskan determinan-determinan yang ada dalam pembelajaran melukis kelas X di SMA Negeri 1 Pati. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah proses pembelajaran melukis di kelas X SMA Negeri 1 Pati. Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: Proses pembelajaran melukis Kelas X SMA Negeri 1 Pati dilaksanakan secara *moving class*, diikuti oleh para siswa dari tiga kelas sekaligus, sehingga ada tiga rombongan belajar setiap kegiatan pembelajaran. Guru memberikan kebebasan memilih tema dalam membuat lukisan. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran melukis adalah sebagian besar siswa menggunakan media kertas dan cat air dengan teknik plakat. Determinan yang ada dalam pembelajaran melukis adalah siswa dapat memilih pembelajaran seni yang diinginkannya di antara tiga pilihan, yaitu seni drama, seni musik, dan seni rupa, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya masing-masing.

Abstract

The purpose of this study is: 1) Explain the process of learning to paint in class X SMA Negeri 1 Pati, 2) Describe the results of learning to paint in class X SMA Negeri 1 Pati, and 3) Describe the determinants that exist in teaching painting classes at high school X Negeri 1 Pati. The selected research approach is qualitative descriptive. Subjects were learning to paint in class X SMA Negeri 1 Pati results showed the following results: The process of learning to paint class X SMA Negeri 1 Pati implemented moving class, followed by students from three classes at once, so there are three study groups each activity learning. The teacher gives the freedom to choose the theme in painting. The results of the study paint is most students use media and watercolor paper with a plaque technique. Determinants in learning to paint is learning the art students can choose the desired among three options, namely art, drama, music, and visual arts, so that students can develop their talents and interests of each.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: senirupa@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa merupakan salah satu bidang yang masuk dalam pembelajaran seni budaya, sebab seni rupa sebagai salah satu cabang seni merupakan bagian dari integral kebudayaan, yang pelestarian dan pengembangannya dapat ditempuh melalui pendidikan (Ismiyanto, 1998:5).

Seni rupa yang diajarkan di sekolah terdiri atas beberapa cabang, salah satunya adalah melukis. Kegiatan melukis merupakan bentuk ekspresi jiwa seseorang yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi, sehingga setiap orang memiliki gaya lukisan tersendiri. Proses dan hasil lukisan siswa dapat dijadikan indikator kreativitas siswa. Kreativitas tersebut tidak sekedar proses rapi dan hasil yang indah, tetapi juga merujuk pada ciri-ciri kepribadian kreatif, dimana mereka memiliki minat terhadap seni dan keindahan lebih kuat dari rata-rata. Munandar (2004:36) menyebutkan bahwa walaupun tidak semua orang berbakat kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap seni, sastra, musik, dan teater.

Pembelajaran melukis merupakan objek yang menarik untuk diteliti. Garha (1980:41) berpendapat bahwa melukis dapat dikelompokkan ke dalam kegiatan menggambar, namun sifat dan fungsinya berbeda. Melukis lebih menegungkan unsur ungkapan perasaan (ekspresi) dan karenanya kegiatan melukis sering juga disebut menggambar ekspresif.

Pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Pati dilakukan dengan cara pembelajaran *moving class* dan tergantung minat dan kemampuan masing-masing siswa. Setiap siswa memilih salah satu pelajaran seni budaya yang akan diikutiinya dan dapat memilih pelajaran seni budaya yang berbeda di setiap jenjang kelasnya. Pembelajaran seni budaya yang ditawarkan kepada siswa adalah: pelajaran seni musik, seni rupa dan seni drama.

Pembelajaran seni budaya dilaksanakan dengan cara *moving class*, yaitu siswa berpindah ke kelas khusus yang disediakan untuk pembelajaran seni musik, seni rupa dan seni drama. Kelas khusus dilengkapi dengan sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran seni budaya berlangsung secara optimal, sehingga memaksimalkan kompetensi yang dicapai siswa.

Salah satu cabang seni rupa yang diajarkan di sekolah adalah melukis. Kegiatan melukis ini merupakan bentuk ekspresi jiwa seseorang yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi, sehingga setiap orang memiliki gaya lukisan tersendiri.

Pembelajaran melukis yang dilaksanakan di SMA Negeri Pati dilaksanakan dengan memberikan kebebasan memilih tema kepada setiap siswa untuk membuat lukisan. Siswa dapat menentukan sendiri tema maupun media dalam melukis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pati dengan subjek penelitian pembelajaran melukis di SMA Negeri 1 Pati. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari data kasar yang ada di lapangan. Proses reduksi data berlangsung selama penelitian, bahkan dimulai sebelum proses pengumpulan data.

Penyajian data yang telah diperoleh melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Kemudian data disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah mengambil kesimpulan, yang merupakan lanjutan dari reduksi data dan sajian data. Simpulan akhir dalam analisis kualitatif akan ditarik setelah melalui proses pengumpulan data berakhir. Simpulan yang ditarik kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan menyederhanakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SMA Negeri 1 Pati diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya, karena itu, dalam pembelajaran seni budaya siswa bebas memilih pelajaran yang disukainya. Pelajaran seni budaya terdiri dari seni rupa, seni musik dan seni teater. Siswa yang memilih pelajaran seni rupa diharapkan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sistem pembelajaran seni budaya adalah *moving class*, namun untuk pembelajaran seni rupa, siswa-siswi hanya berpindah ke salah satu ruang kelas karena ruang khusus pelajaran seni rupa belum tersedia.

Pembelajaran seni budaya diikuti oleh siswa-siswi dari tiga kelas sekaligus, sehingga ada tiga rombongan belajar di setiap kegiatan pembelajaran. Rombongan belajar pertama terdiri dari siswa kelas X-1, X-2 dan X-3, berjumlah 18 siswa. Rombongan belajar kedua terdiri dari kelas X-7,X-8 dan X-9, berjumlah 18 siswa. Rombongan belajar ketiga terdiri dari kelas X-4, X-5 dan X-6, berjumlah 12 siswa.

Guru pengampu mata pelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pati ada merupakan lulusan dari perguruan tinggi di bidang seni rupa, sehingga memiliki kompetensi dalam pembelajaran seni rupa.

Pada pembelajaran praktik melukis, siswa diharuskan membuat sebuah karya dengan tema bebas. Berdasarkan wawancara, guru seni rupa menyatakan,

“Saya membebaskan tema dalam melukis untuk mengetahui siswa cenderung ke gambar bentuk atau melukis itu sendiri.” Beliau berharap dengan pemberian kebebasan tema, siswa tidak merasa dikekang kreativitasnya.

Kebebasan tema yang dimaksud oleh guru bukan hanya mengenai tema yang digunakan namun juga kebebasan siswa dalam menentukan pilihan apakah mereka akan menggambar bentuk ataukah melukis dengan tema yang berbeda pula. Padahal, gambar bentuk dan melukis merupakan hal yang berbeda. Gambar bentuk mengutamakan struktur gambar. Sedangkan melukis merupakan penuangan ide dan emosi. Guru pun telah mengetahuinya. Mungkin yang ingin disampaikan oleh guru adalah siswa bebas melukis dengan ide masing-masing atau meniru alam, kejadian atau benda yang ada di sekitar mereka. Karena jika guru membebaskan siswanya untuk memilih antara menggambar bentuk atau melukis, maka kriteria penilaian akan berbeda pula.

Waktu yang dialokasikan dalam setiap pertemuan pelajaran seni rupa adalah 90 menit. Pertemuan dalam pembelajaran melukis dialokasikan selama tiga kali pertemuan, berarti 3×90 menit.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran melukis adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Metode ceramah digunakan guru dalam menjelaskan pada siswa mengenai materi melukis. Guru juga menjelaskan mengenai tugas melukis yang diberikan kepada siswa. Media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah papan tulis (whiteboard).

Sumber pembelajaran melukis dapat diperoleh dari mana saja. Terkadang guru dan siswa memanfaatkan akses internet yang tersedia di ruang perpustakaan. Melalui sumber internet, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang luas. Sumber belajar internet digunakan guru ketika menjelaskan aliran-aliran seni rupa. Namun selama

pembelajaran melukis berlangsung, siswa tidak berhadapan dengan sumber belajar internet, dikarenakan lebih *intens* pada pelaksanaan praktik melukis.

Pembelajaran melukis dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan sebagai pencarian ide dan mulai membuat sket. Pertemuan kedua masih meneruskan pembuatan sket sekaligus pewarnaan bagi siswa yang telah menyelesaikan sket. Pertemuan ketiga adalah melanjutkan pewarnaan lalu memberikan sentuhan akhir (*finishing touch*). Pengumpulan karya dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan lukisan serta mengemasnya dalam bingkai agar siap untuk dipamerkan.

Pertemuan Pertama Pembelajaran Melukis Kelas X

Guru hanya memberikan sedikit penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Selama guru menjelaskan, siswa mendengarkan dengan seksama. Hal ini mungkin terkait dengan pembelajaran sebelumnya yang telah mempelajari aliran seni lukis serta unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa dwimatra, sehingga guru merasa tidak perlu menjelaskan dengan rinci.

Siswa diberi waktu selama 30 menit untuk mencari ide. Mereka bebas menentukan aliran seni lukis yang akan mereka gunakan/pakai untuk mengekspresikan ide masing-masing.

Secara keseluruhan, kegiatan inti di tiga rombel berlangsung dengan kondusif. Beberapa siswa yang berjalan-jalan untuk melihat karya temannya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Beberapa siswa juga ikut mendekat ketika guru memberikan penjelasan kepada salah seorang siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan dari guru agar siswa segera menyelesaikan sket, sehingga pada pertemuan berikutnya dapat melanjutkan ke tahap melukis berikutnya.

Pertemuan Kedua Pembelajaran Melukis Kelas X

Kegiatan pembukaan diawali dengan salam. Guru kemudian menyuruh siswa untuk mengeluarkan kertas sket untuk meneruskan proses melukis selanjutnya. Bagi siswa yang belum membuat sket di atas media, diharuskan segera mengerjakannya agar tidak tertinggal dalam pembelajaran.

Siswa sudah mulai menuangkan idenya dalam bentuk sket. Guru mendekati setiap siswa untuk melihat sampai dimana proses pengembangan ide mereka. Ada siswa yang membuat sket awal di kertas HVS, ada pula yang langsung membuat sket di atas kertas duplex.

Pertemuan kedua ini masih ada siswa yang belum siap dengan ske, sehingga pertemuan kedua ini sepenuhnya untuk menyempurnakan sket. Waktu pembelajaran seni rupa yang terbatas dan hanya diberikan seminggu sekali sebaiknya digunakan dengan semaksimal mungkin.

Siswa diminta guru agar melanjutkan proses membuat sket bagi yang belum selesai, sedangkan yang telah menyelesaikan sket dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mewarnai. Namun pewarnaan lukisan tidak sepenuhnya dilakukan di rumah. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi siswa berbuat curang.

Pertemuan Ketiga Pembelajaran Melukis Kelas X

Kegiatan pembukaan diawali dengan salam. Kemudian guru meminta siswa untuk segera mengeluarkan sket yang telah dibuat pada media melukis masing-masing.

Kegiatan inti dari pertemuan ketiga ini adalah mewarnai sket yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini guru masih membimbing siswa tanpa mengekang kebebasan siswa dalam berkarya.

Siswa-siswa membawa peralatan mewarnai dari rumah masing-masing. Media yang digunakan adalah pastel, pensil warna dan cat air. Kertas yang digunakan pun berbeda-beda, namun secara umum, siswa lebih memilih menggunakan kertas yang tebal, seperti duplex dan karton.

Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat antusias dalam mewarnai sket yang telah mereka buat. Meski beberapa siswa masih takut dalam mengawali proses pewarnaan, karena media yang digunakan adalah cat air, sehingga siswa takut kalau salah mewarnai tidak bisa dihapus. Ada siswa yang hampir selesai lukisannya sehingga tinggal memberikan sentuhan akhir.

Dalam mewarnai lukisan dengan media cat air, siswa lebih banyak menggunakan teknik plakat daripada teknik aquarel. Sedangkan siswa yang menggunakan pensil warna menggunakan teknik arsir.

Saat *finishing touch*, siswa harus melakukannya di sekolah, agar guru dapat memantau perkembangan tahapan melukis para siswa. Guru masih memberikan bimbingan agar lukisan yang mereka buat terlihat menarik.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pesan guru agar membingkai lukisan siswa yang sudah selesai, sehingga nantinya mudah untuk dipamerkan bagi lukisan yang dianggap terbaik.

Pengumpulan karya dilakukan setelah siswa mengemas karyanya dalam bingkai. Hal ini dimaksudkan agar karya siswa yang terpilih dapat langsung dijadikan pameran.

Hasil Pembelajaran Melukis di Kelas X SMA Negeri 1 Pati

Jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran seni rupa sebanyak 48 orang yang berasal dari kelas X-1 sampai X-9. Penelitian berlangsung pada hari Rabu, sesuai dengan jadwal pelajaran seni rupa, pada saat pembelajaran melukis.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mengalami kebingungan untuk menentukan tema serta menemukan ide dalam berkarya, namun setelah mendapatkan motivasi, siswa akhirnya berani mengeluarkan idenya dalam bentuk sket.

Siswa menggunakan pensil untuk menggambar sket serta penghapus untuk menghapus gambar yang dibuat dengan

pensil. Bahan yang digunakan dalam menggambar juga bervariasi. Ada yang menggunakan kertas manila, ada pula yang menggunakan kertas dupleks. Kebanyakan siswa menggunakan cat air untuk mewarnai sketsa. Ada juga siswa yang mewarnai dengan pensil warna maupun krayon. Guru tidak menentukan media yang digunakan agar siswa mampu bereksplorasi dalam penggunaan media. Pembelajaran melukis kelas X SMA Negeri 1 Pati menghasilkan jenis lukisan yang berbeda-beda. Baik dari tema maupun teknik melukis.

Hasil karya siswa dalam pembelajaran melukis dipilih sebanyak 10 lukisan, terdiri dari lima kategori, yaitu sangat bagus, bagus, cukup bagus, kurang bagus, dan sangat kurang. Masing-masing kategori dipilih dua buah lukisan berdasarkan penilaian guru.

Lukisan yang termasuk kategori sangat bagus

Lukisan Karya Naufal H.K.



Lukisan Karya Naufal H. K.

Lukisan karya Naufal dibuat tahun 2011 dengan menggunakan media kertas berukuran A3 (40x30 cm) dan cat poster dengan teknik plakat. Lukisan ini menampilkan subjek manusia yang sedang berjalan, dan beberapa di antaranya terjatuh.

Warna yang mendominasi lukisan adalah merah, hitam dan putih. *Background* lukisan didominasi dengan warna merah di bagian atas yang disapukan secara horizontal kemudian melengkung ke bawah. Di sudut kanan atas diberikan sentuhan warna hitam. Di bagian tengah lukisan menampilkan warna putih dari media kertas yang digunakan. Warna merah di bagian kanan bawah disapukan secara vertikal. Di bagian

kanan bawah terlihat kawah yang menyala-nyala dengan warna merah.

Lukisan karya Naufal menceritakan tentang orang-orang yang tidak menyadari dirinya berjalan menuju jurang dengan lava yang menyala-nyala.

Lukisan Karya Novi Aulia



Lukisan Karya Novi

Lukisan yang dibuat pada tahun 2011 menggunakan media kertas berukuran A3 (30x40 cm) menampilkan tema pemandangan dasar laut. Media yang digunakan adalah cat air dengan drawing pen sebagai *outline* subjeknya. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah aquarel.

Lukisan didominasi oleh warna biru dan ungu sebagai interpretasi warna laut. Warna biru di bagian atas lukisan, sedangkan warna ungu mendominasi bagian bawah lukisan. Warna merah dihadirkan pada bagian bawah lukisan untuk pewarnaan rumput laut, karang dan ikan pari. Sedangkan ubur-ubur di bagian bawah berwarna merah muda.

Siswa menggambarkan kehidupan di dasar laut dengan pemandangan yang indah, terumbu karang yang berwarna-warni, rumput laut yang beraneka jenis, serta ikan yang mempunyai berbagai macam ekspresi. Bentuk subjek manusia yang duduk dengan ekspresi wajah takjub memperlihatkan bahwa subjek kagum akan pemandangan bawah laut yang beraneka macam.

Lukisan dengan kategori bagus

Lukisan Karya Danang



Lukisan Karya Danang

Lukisan di atas kertas dengan ukuran A3 yang mengambil tema pemandangan. Media yang digunakan adalah cat air, teknik yang digunakan adalah aquarel. Lukisan mendeskripsikan tentang keindahan yang ada di sepanjang jalan.

Garis yang ada dalam lukisan Danang adalah garis diagonal di bagian kiri dan kanan lukisan. Garis ini memisahkan antara bidang yang ditumbuhi pohon, trotoar dan sungai.

Bagian kiri lukisan didominasi dengan warna kuning dan sebelah kanan didominasi dengan warna biru.

Subjek lukisan adalah dua sosok manusia dengan *background* pemandangan. Pemandangan di sebelah kanan berupa pepohonan berwarna biru dan sebatang pohon yang daunnya berwarna merah. Sedangkan pemandangan di sebelah kiri adalah pepohonan berwarna merah, jingga, kuning dan coklat. Warna kuning juga ditampilkan sebagai warna daun serta warna tanah. Trotoar diwarnai coklat, sedangkan di bagian kanannya terdapat sungai dengan warna biru. Dominasi warna biru memberikan kesan dingin dan suram..

Lukisan menceritakan tentang dua sosok manusia yang sedang berjalan di sepanjang trotoar yang dinaungi pohon. Pepohonan dengan daun yang berwarna kuning dan suasana yang suram memperlihatkan suasana pada saat musim gugur.

Lukisan Karya M. Isron W.



Lukisan di atas menggunakan media kertas ukuran A3 dan cat air. Teknik yang digunakan adalah teknik aquarel untuk background dan teknik plakat untuk membuat siluet. Lukisan bertema pemandangan senja. Subjek lukisan adalah sesosok manusia berdiri di samping sebatang pohon yang keduanya dibuat sebagai siluet berwarna hitam. Background lukisan adalah pemandangan gedung-gedung berwarna jingga dengan langit berwarna biru dan jingga kekuningan.

Garis yang ada dalam lukisan adalah garis semu horizontal berwarna hitam yang membagi bidang lukisan menjadi dua bagian. Garis lengkung berwarna putih terdapat pada bagian tengah lukisan. Ada pula garis dengan arah vertikal pada bagian kiri lukisan dengan garis lengkung berupa pohon dengan cabangnya yang diwarnai dengan warna hitam.

Lukisan ini didominasi dengan warna panas, yaitu jingga dan kuning. Warna hitam mendominasi bagian bawah lukisan. Background lukisan berwarna jingga dan kuning dan didominasi dengan warna biru di bagian atas lukisan.

Pohon tanpa daun menggambarkan keadaan yang gersang, ditambah dengan kota yang penuh dengan bangunan. Lukisan mengungkapkan keprihatinan mengenai keadaan kota yang sudah tidak ada ruang kosong untuk alam.

Lukisan dengan kategori cukup bagus
Lukisan Karya Setyo Edi W.



Lukisan karya Setyo Edi menggunakan media kertas ukuran A3 dan pastel, dengan demikian teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik arsir. Tema lukisan di atas adalah pemandangan alam. Lukisan mengungkapkan keindahan suasana pedesaan yang masih alami, dengan pepohonan yang hijau, padi yang menguning, dan sungai yang jernih. Subjek lukisan berupa tumbuhan, manusia dan gunung sebagai *background*.

Lukisan ini didominasi garis lengkung pada *outline* berbagai objek yang ada dalam lukisan yaitu sungai dan pepohonan. Ada pula garis zigzag yang terlihat pada *outline* semak-semak.

Lukisan ini didominasi dengan warna hijau. Warna hijau sebagai warna tumbuhan, yaitu semak belukar dan pepohonan. Tanah diwarnai dengan merah kecoklatan. Bagian kanan sebuah bidang diwarnai kuning. Bagian atas diisi dengan bidang berwarna biru yang diidentifikasi sebagai gunung. Di sebelah kanan lukisan ada bidang lengkung yang juga berwarna biru namun diartikan sebagai sungai.

Warna hijau muda digunakan untuk pewarnaan tumbuhan menyiratkan bahwa tumbuhan tumbuh dengan subur. Bidang yang berwarna kuning di sebelah kanan lukisan merupakan representasi dari padi yang sudah tua, menampilkan kesuburan dan kemakmuran. Langit berwarna biru muda dan gunung yang terlihat dengan jelas menunjukkan cuaca yang cerah.

Lukisan Karya Ida Sukma K.



Lukisan di atas menggunakan media kertas berukuran A3 dan cat air menggunakan teknik plakat. Tema yang diambil dalam lukisan pada gambar di atas adalah tentang dunia peri. Subjek yang ditampilkan berupa manusia bersayap (peri), serta beberapa hewan.

Warna yang dominan dalam lukisan adalah warna merah dan biru. Warna biru digunakan sebagai langit. Warna merah digunakan untuk warna peri yang berada pada bagian tengah lukisan. Pada bagian kanan terdapat visualisasi rumah berwarna merah dengan pintu abu-abu. Bunga dan tumbuh-tumbuhan ditampilkan dengan bentuk dan warna yang bervariasi.

Lukisan karya Ida menceritakan tentang kehidupan di alam peri. Ada berbagai macam peri yang tinggal di dunia tersebut. Di antaranya adalah peri gigi yang berbentuk gigi bersayap, ada pula peri bunga yang sedang memberikan mantra pada bunga. Suasana yang ditampilkan memberikan kesan ceria karena penggunaan warna panas dalam lukisan ini.

Lukisan yang termasuk kategori kurang

Lukisan Karya Ririn Riana



Lukisan di atas media A3 menggunakan cat air dengan teknik plakat. Tema lukisan adalah pemandangan. Subjek lukisan ini adalah siluet sebatang pohon dengan tiga ekor burung yang hinggap di dahannya dan seekor burung terbang di sela-sela rantingnya.

Di bagian tengah terdapat dua garis vertikal dengan warna hitam dan garis tersebut memiliki cabang-cabang yang melengkung dengan bidang organik diujungnya. Garis ini diartikan sebagai batang

pohon dengan ranting-ranting dan dedaunan.

Latar belakang lukisan merupakan warna-warna panas. Arah bawah ke atas diwarnai dengan warna ungu, merah, jingga, kuning lalu jingga dengan menggunakan teknik aquarel.

Lukisan terdiri dari subjek dua batang pohon dan rantingnya, dengan burung yang hinggap dan terbang di antara dahannya. Pohon yang dibuat dengan menggunakan warna hitam menunjukkan bahwa pohon dan burung dibuat sebagai siluet. *Background* lukisan yang berwarna panas memberikan kesan suasana senja.

Lukisan pada gambar 16 dapat diartikan bahwa rumah merupakan tempat yang nyaman untuk pulang, tempat keluarga berkumpul bersama. Seperti halnya burung yang selalu terbang, namun tetap kembali ke sarangnya ketika senja datang.

Lukisan Karya Nurbadriyah A.



Lukisan mengambil tema pemandangan taman yang dilukis di atas kertas ukuran A3 menggunakan media pensil warna. Teknik yang digunakan adalah teknik arsir. Siswa mengambil subjek lukisan berupa sepasang laki-laki dan perempuan yang sedang berada di taman.

Garis semu dengan arah horizontal memisahkan bidang lukisan menjadi dua bagian, yaitu langit dan tanah. Garis lengkung di sebelah kanan membentuk objek kolam.

Lukisan didominasi warna hijau dari bagian kiri bawah sampai bagian tengah lukisan. Warna hijau digunakan sebagai rumput, semak-semak dan dedaunan. Warna biru terdapat di bagian sepertiga bidang atas lukisan dan di sudut kanan lukisan sebagai langit dan kolam. Di bagian sudut kanan

atas ada bidang berwarna kuning, yaitu visualisasi matahari.

Lukisan menceritakan tentang sepasang laki-laki dan perempuan yang menikmati pemandangan taman. Suasana cerah melingkupi lukisan ini, meskipun siswa menggambarkan matahari berada di balik awan.

Lukisan yang termasuk kategori sangat kurang

Lukisan Karya Dista A.L.



Lukisan yang dibuat di atas kertas berukuran A4 dengan cat air menggunakan teknik plakat menampilkan subjek lukisan tiga ekor siput.

Subjek lukisan adalah tiga ekor siput dengan *background* bidang berwarna hijau yang dipisahkan dengan garis biru dan langit yang berwarna biru muda.

Garis yang ada dalam lukisan ini adalah garis lengkung berwarna biru tua yang memisahkan bidang bawah lukisan menjadi empat bagian. Garis spiral dalam lukisan terdapat pada cangkang siput.

Lukisan ini didominasi dengan warna hijau yang ada pada bagian bawah lukisan. Pada bagian atas berwarna biru. Dua ekor siput yang ada di bagian atas lukisan menghadap ke arah kiri. Salah satu siput yang berada paling kiri berwarna merah pada cangkang dan tubuhnya. Seekor siput lain yang menghadap kiri dan berada di sebelah kanan cangkangnya berwarna biru tua dengan garis hijau dan tubuhnya berwarna kuning. Seekor siput yang menghadap ke arah kanan tubuhnya berwarna hijau dan cangkangnya berwarna kuning dengan garis merah.

Siput dikenal sebagai hewan yang lamban, sedangkan dalam lukisan ini siput digambarkan sedang berlomba. Hal tersebut menyiratkan bahwa selemah apapun

seseorang pasti akan berusaha sekeras mungkin agar bisa mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Lukisan Karya Alfi E.



Lukisan berukuran A3 dan didominasi dengan warna hijau dan biru. Subjek yang ditampilkan adalah seorang laki-laki yang sedang menendang bola. Media yang digunakan adalah cat air dan kertas. Teknik yang digunakan adalah teknik plakat.

Garis semu horizontal memisahkan lukisan menjadi dua bagian, yaitu *background* dan *foreground*. Garis semu diagonal memisahkan bidang berwarna hijau tua dan hijau muda secara berselang-seling.

Warna yang mendominasi lukisan ini adalah biru dan hijau. Warna biru digunakan sebagai latar belakang berupa tembok, sedangkan warna hijau sebagai lapangan rumput. Kehadiran warna merah yang mencolok sebagai warna kaos subjek, mampu menjadi pusat perhatian. Subjek bola berbentuk lingkaran dengan ornamen bintang berwarna biru.

Lukisan ini bercerita tentang pemain sepakbola yang sedang beraksi di lapangan, namun guru mengingatkan siswa agar menghindari lukisan-lukisan dengan penyajian seperti gambar 19 tersebut, karena lukisan seperti demikian akan seperti gambar poster. Siswa mengungkapkan keagumannya kepada pemain sepakbola yang mampu berprestasi dengan menciptakan gol-gol demi kemenangan timnya.

Evaluasi pembelajaran melukis dilakukan setelah siswa menyelesaikan tugasnya. Lukisan yang telah dikumpulkan,

telah dibingkai untuk memudahkan ketika akan dipamerkan. Guru mengevaluasi hasil karya siswa setiap akhir pertemuan dan mengeceknya pada pertemuan berikutnya untuk melihat perkembangannya. Hal ini juga untuk menghindari siswa untuk berbuat curang, yaitu menyerahkan tugas yang bukan hasil karya mereka sendiri.

Kreativitas yang berpengaruh dalam kriteria penilaian hasil pembelajaran melukis adalah kemampuan siswa dalam mencari gagasan, kemampuan siswa dalam menuangkan gagasannya ke dalam lukisan, keaslian ide yang dimiliki oleh siswa, kemampuan siswa membuat subjek sesuai dengan ide yang dimilikinya, serta kemampuan siswa dalam pemilihan tema, media dan teknik melukis.

Ide yang orisinal adalah gagasan yang berasal dari imajinasi pribadi dan tidak meniru gagasan milik orang lain. Kreativitas setiap siswa dalam menyampaikan idenya merupakan bentuk dari penyampaian imajinasi.

Keorisinalan ide ini dapat dilihat dari subjek-subjek yang ditampilkan serta teknik yang digunakan siswa dalam lukisannya. Setiap siswa tentunya memiliki ciri khas tertentu dalam berkarya.

Gagasan yang telah dipikirkan secara cermat, kemudian dituangkan dalam bentuk sket di atas media yang telah disiapkan. Ide yang telah dituangkan mempunyai unsur-unsur yang diorganisasikan sedemikian rupa menjadi sebuah lukisan. Menarik atau tidaknya sebuah lukisan juga tergantung pada kreativitas siswa dalam mengolah unsur-unsur yang disebut unsur fisik.

Unsur fisik suatu lukisan adalah unsur yang dapat dilihat dan dapat diraba. Garis, bidang, warna dan nadanya, bentuk termasuk proporsi, tekstur, bahkan sapuan kuas merupakan unsur fisik suatu lukisan (Garha, 1980:43). Melalui imajinasi serta asosiasi unsur-unsur itu diubah menjadi suatu kesatuan tanggapan atau ungkapan perasaan. Unsur fisik merupakan perantara yang menyampaikan isi atau kesatuan

makna yang terkandung di dalamnya, sehingga menempati kedudukan yang sama penting dengan unsur isi yang akan disampaikan.

Selain kriteria-kriteria di atas, guru juga memperhatikan proses selama siswa berkarya. Mulai dari penuangan ide hingga akhir proses melukis. Jumlah siswa yang kurang dari 20 orang setiap rombelnya memudahkan guru untuk mengamati siswa setiap pembelajaran berlangsung. Guru mengetahui siswa yang cepat belajar dan siswa yang kurang berkembang dalam pembelajaran.

Lukisan siswa dibedakan menurut kategorinya untuk memudahkan ketika karya tersebut akan dipamerkan. Kategori penilaian adalah sangat bagus, bagus, cukup, kurang, dan sangat kurang. Kelima kategori tersebut diperangkat berdasarkan perpaduan antara unsur fisik dan unsur isinya, antara lain orisinalitas ide, penguasaan teknik melukis, keragaman subjek, sikap siswa selama proses pembelajaran, dan ketepatan pengumpulan hasil karya.

Lukisan-lukisan yang termasuk dalam kategori sangat bagus, bagus dan cukup bagus dipamerkan di Gedung Kridangga. Selain karya-karya saat pembelajaran melukis, hasil karya siswa pada pembelajaran sebelumnya yang dinilai bagus juga turut dipamerkan. Pameran tersebut sebagai motivasi agar siswa semakin kreatif dan mengembangkan potensinya di bidang seni rupa. Selain itu juga berfungsi sebagai reward kepada siswa yang lukisannya dinilai bagus.

Sedangkan lukisan dengan kategori kurang bagus dan sangat kurang ditempatkan dalam gudang beserta tugas-tugas siswa sebelumnya. Tugas-tugas tersebut antara lain adalah maket bangunan dan patung dari barang-barang bekas.

Determinan Pembelajaran Melukis di Kelas X SMA Negeri 1 Pati

1. Faktor siswa

Pembelajaran seni rupa berisi murid-murid yang memiliki ketertarikan di bidang kesenirupaan. Idealnya, siswa yang masuk dalam pembelajaran seni rupa adalah siswa yang memiliki minat dan bakat dalam berkarya seni rupa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, pembelajaran seni budaya didasarkan oleh pilihan siswa, sehingga mau tak mau siswa harus memilih salah satu dari tiga pilihan mata pelajaran seni budaya. Hal ini menyebabkan tingkat antusiasme siswa belum terdeteksi. Serupa dengan pernyataan salah satu guru seni rupa di SMA Negeri 1 Pati, "Saya tidak tahu apakah mereka benar-benar berminat dalam pelajaran seni rupa atau ikut-ikutan temannya karena tidak mampu menyanyi ataupun berakting".

2. Faktor guru

Guru seni rupa merupakan lulusan dari perguruan tinggi negeri di bidang kesenirupaan. Latar belakang pendidikan inilah merupakan salah satu determinan dalam pembelajaran melukis di SMA Negeri 1 Pati. Guru menguasai materi melukis dan memahami bahwa siswa tidak seharusnya dikekang dalam pemilihan ide agar nantinya mereka dapat berkembang dalam hal seni lukis.

Guru kurang memberikan demonstrasi ataupun arahan secara praktik kepada siswa, sehingga sebagian besar siswa masih bingung mengenai teknik penggunaan media yang baik.

3. Faktor strategi pembelajaran

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran melukis mendukung siswa agar mampu mengekspresikan ide dengan sebebas-bebasnya. Siswa yang kurang mampu mengembangkan idenya pun didorong dan diarahkan agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Kebebasan ide memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

4. Faktor media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran melukis kurang digunakan semaksimal mungkin. Padahal di setiap

ruangan kelas yang digunakan sebagai tempat pembelajaran melukis terdapat komputer dan LCD proyektor. Namun, dalam hal sumber belajar, guru membebaskan para siswa untuk mengambil sumber dari mana saja.

Kebebasan dalam penggunaan internet mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara global.

5. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan SMA Negeri 1 Pati sudah cukup mendukung pembelajaran seni rupa. Ruang kelas yang digunakan sudah nyaman digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran.

Ruang kelas yang nyaman didukung dengan tingkat kebisingan yang rendah dapat mendorong siswa untuk belajar dengan optimal. Sayangnya, kelas khusus untuk seni rupa belum tersedia. Padahal akan lebih efektif jika pembelajaran seni rupa dilaksanakan di ruang tersendiri, bukan di ruang kelas. Karena nantinya pembelajaran seni rupa akan tidak maksimal. Apalagi SMA Negeri 1 Pati sudah menerapkan sistem *moving class*. Diharapkan dengan adanya ruang khusus seni rupa, peralatan seni rupa pun akan terpenuhi dan lebih lengkap, sehingga lebih meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran seni rupa

SIMPULAN

Pelajaran melukis merupakan salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di SMA Negeri 1 Pati. Pembelajaran diatur dengan cara *moving class*, dimana kelas ini dipergunakan secara bergantian oleh siswa sesuai dengan jadwal mata pelajarannya. Pelajaran seni budaya terdiri dari tiga bidang seni, yaitu seni musik, seni drama dan seni rupa. Setiap siswa dapat memilih salah satu di antara ketiganya sesuai dengan minatnya. Waktu yang dialokasikan setiap pertemuan adalah 90 menit.

Dalam pembelajaran melukis, guru menggunakan metode ceramah, metode

tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Ketika memberi tugas, guru tidak memberikan tema tertentu kepada siswa dalam membuat lukisan. Hal ini bertujuan untuk membebaskan ide dan imajinasi para siswa, sekaligus guru ingin mengetahui apakah siswa lebih tertarik dengan menggambar bentuk atau melukis. Keberagaman ide, proses, dan hasil melukis siswa dapat mengindikasikan kreativitas seseorang.

Pembelajaran melukis di kelas X SMA Negeri 1 Pati diikuti oleh 48 siswa, berasal dari kelas X-1 sampai dengan X-9. Lukisan yang dihasilkan bervariasi karena setiap siswa menampilkan idenya dalam media dan teknik yang berbeda-beda. Setiap lukisan memiliki karakteristik tersendiri. Hasil karya siswa yang dipilih sebanyak 10 lukisan, mewakili kategori sangat bagus, bagus, cukup bagus, kurang bagus, dan sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Garha, Oho. 1980. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi I untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori/FPBS/JUR. PEND. SENI RUPA/197206131999031-BANDI SOBANDI/>
- Ibrahim dan Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- P.C. Ismiyanto dkk. 1998. *Ekspresi Gambar Anak-anak SD: Studi Kasus di Daerah Pedesaan DT. II Kabupaten Semarang*. Laporan Penelitian. FBS: IKIP UNNES.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Muhamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy.
- Syafii. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Hand Out Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan seni, Universitas Negeri Semarang.
- _____. 2006. *Pembelajaran Seni Rupa*. Karya Tulis Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarjo, Enday. 1990. *Seni Rupa 3 untuk SMP Kelas III*. Bandung: Djatnika.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wong, Wucius. 1995. *Beberapa Asas Merancang Dwimatra*. Bandung: Penerbit ITB.
- <https://docs.google.com/document/d/1ZTsl7z4NVfmjS3JTc9iXZSkDLBFU8iRHLjnn83jNOLw/edit?pli=1>